



**GAYA PENGASUHAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
DI LINGKUNGAN I PASAR SIBUHAN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SYUKRIA HAFIFAH DAULAY
NIM. 18 201 00224

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**GAYA PENGASUIHAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
DI LINGKUNGAN I PASAR SIBUHUAN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SYUKRIA HAFIFAH DAULAY
NIM. 18 201 00224

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A

NIP. 197112141 99803 1 002



PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Syukria Hafifah Daulay
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Adury Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Syukria Hafifah Daulay** yang berjudul :“ **Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Perbentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adury Padangsidempuan.

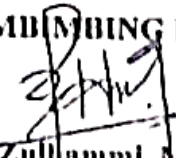
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anwar, M. A
NIP. 19711241 99803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zulfanmi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penulisan, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Syukria Hafifah Daulay

NIM. 18 201 00224

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukria Hafifah Daulay
NIM : 18 201 00224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

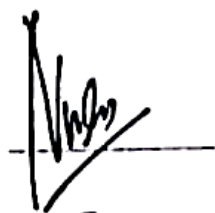



Padangsidempuan, 11 Januari 2023
Demikian Pernyataan



Syukria Hafifah Daulay
NIM. 18 201 00224

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SYUKRIA HAFIFAH DAULAY
NIM : 18 201 00 224
JUDUL SKRIPSI : GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
DI LINGKUNGAN 1 PASAR SIBUHUAN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 14 Januari 2023

Pukul

: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB

Hasil/Nilai

: 80,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Nama : **Syukria Hafifah Daulay**

NIM : **18 201 00224**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023
Dekan



U. Sidiqul Huda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Syukria Hafifah Daulay

Nim : 1820100224

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak memiliki keragaman gaya diantaranya yaitu, *authoritatif*, *authoritarian*, *permisif*, dan *konsultatif* (*musyawarah*). Peneliti melihat bahwa empat gaya dimaksud menarik untuk dikaji secara mendalam. Karena pengasuhan orang tua yang berbeda beda kepada anak-anaknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan kecamatan barumun kabupaten Padang Lawas. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang teliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses analisis yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius pada anak terdapat berupa gaya *Authoritatif* yaitu menunjukkan perilaku baik seperti mengajari dan membimbing anak solat dan mengaji, menjaga pergaulan anaknya dalam pembentukan karakter religius, *Authoritarian* yaitu memberikan batasan kendali yang tegas, tidak boleh keluar rumah di malam hari kecuali hari libur sekolah, apabila berbuat salah langsung dihukum tanpa memberikan alasan. *Permisif* yaitu jarang menghukum anak apabila melanggar aturan. *Konsultatif* (*musyawarah*) yaitu memberikan nasehat dan pertimbangan untuk anak agar bisa memilih keputusan yang terbaik untuk dirinya. Melalui diskusi antara orang tua dan anak, sehingga keduanya saling bertukar pikiran dan terbuka.

Kata Kunci : Orang tua, Pembentukan karakter religius, Anak

ABSTRACT

Nama : Syukria Hafifah Daulay

Nim : 1820100224

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Parenting styles in the formation of children's religious character have a variety of styles including authoritative, authoritarian, and permissive. Researchers see that the three styles are interesting to study in depth. Because the upbringing of different parents to their children.

The formulation of the problem in this study is how the parenting style of parents in the formation of children's religious character. For this reason, this study aims to determine parenting style in the formation of children's religious character.

This type of research is qualitative research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe facts and objects carefully according to what they are. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out with an analysis process that starts from data reduction, data presentation, data conclusion.

The results of the study show that the parenting style of parents in the formation of religious character in children is in the form of an authoritative style, namely showing affectionate behavior encouraging and guiding children in the formation of religious character. Authoritarian, namely providing strict control limits, scolding and punishing in the formation of a child's religious character. Permissiveness, which is characterized by excessive freedom. It can also be called indulgent parents for their children.

Keywords: Parenting style, Formation of religious character Children.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada bapak Dr Anhar, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd selaku dosen Pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
9. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
11. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
12. Teristimewa ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Kholid Daulay dan Ibunda Donna Hasibuan tercinta, yang

sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi tiada terhingga, juga menjadi penyemangat demi keberhasilan peneliti serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Teruntuk adek-adek kandung tersayang: Nur Mahyuni Daulay, Riski Amalia Daulay, Muhammad Alwi Fahrozi Daulay dan Nur Aisyah Daulay yang telah mendukung, membimbing dan menjadi penyemangat bagi saya penulis serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
14. Terimakasih kepada nenek tersayang Siti Asum Nasution dan etek tersayang Masniari Hasibuan yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Kos Wisma Khodijah, serta teman-teman satu kos terutama kawan satu kamar kepada Latifatul Munawaroh Nasution, Rohima Rambe, Hotma Romadoli Hasibuan, Rahayu Afrini, dan Lanna Sari Pulungan teman dikala sedih dan bahagia, meratapi nasib bersama-sama, dan bertujuan cita-cita serta memberikan dukungan dan do'a kepada Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi..
16. Terimakasih teruntuk sahabat-sahabat saya Syukria Rizki Hasibuan, Deliani Harahap, Mariyati Rambe, Bagus Antoni Harahap yang memberi motivasi dan penyemangat serta memberikan bantuan dengan ikhlas untuk bimbingan skripsi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
17. Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terkhusus PAI 7 yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SubhanahuwaTa'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak

menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

Syukria Hafifah Daulay
Nim. 18201 00224

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah 7

C. Batasan Istilah 7

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Kegunaan Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Kajian Teori 12

1. Gaya pengasuhan Orang Tua 12

a. Pengertian gaya pengasuhan 12

b. Macam-macam gaya pengasuhan Orang Tua..... 14

c. Pengertian Orang Tua 19

d. Faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan Orang Tua 22

2. Pembentukan Karakter Religius 23

a. Pengertian Karakter Religius 23

b. Bentuk-bentuk Karakter Religius 25

c. Indikator Karakter Religius 28

d. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Religius 29

e. Solusi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak 29

3. Anak dan Problematika Pengasuhannya 31

a. Pengertian Anak 31

b. Pertumbuhan dan Perkembangan 32

c. Problematika Pengasuhannya	34
B. Penelitian yang Relevan	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik pengolahan dan Analisis Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Letak Geografis Lingkungan I Pasar Sibuhuan	47
2. Keadaan Geografis Lingkungan I Pasar Sibuhuan	48
B. Temuan Khusus.....	50
1. Gaya pengasuhan Authoritatif.....	51
a. Karakter religius taat beribadah	51
b. Karakter religius jujur	53
c. Karakter religius rendah hati	55
2. Gaya pengasuhan Authoritarian	56
a. Karakter religius taat beribadah	57
b. Karakter religius jujur	58
c. Karakter religius rendah hati	59
3. Gaya pengasuhan Permisif.....	61
a. Karakter religius taat beribadah	62
b. Karakter religius jujur	62
c. Karakter religius rendah hati	63
4. Gaya pengasuhan Konsultatif (musyawarah).....	64
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran- saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua.¹ Namun, pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang tua orang yang telah mempunyai anak yaitu ayah dan ibu. Orang tua adalah Pembina utama yang pertama bagi anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Oleh karena perannya yang sangat begitu penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.²

Sebagai orang tua sudah menjadi kodratnya untuk membimbing dan anak agar anak mereka selalu berada di jalan yang benar dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut ini ada beberapa penjelasan tentang bagaimana peran orang tua atau ayah dan ibu terhadap anak-anaknya. Islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Ayah dan ibu juga merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Dalam konteks ini, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga dalam mendidiknya anak-anaknya.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 802

²Zakiah Drajat , Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), hlm.36

Walaupun bersifat tidak langsung, ibu telah memainkan peran yang sangat penting ketika sang anak berada di dalam kandungan. Dengan demikian orang tuanya memiliki kewajiban bagi anak yang ditunaikan. Kewajiban orangtua terhadap anaknya sebagai wujud aktualisasi hak-hak yang harus dipenuhi oleh anaknya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Karena dalam lingkungan keluarga, anak-anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Barnadib dikutip dari bukunya Ahmad Patoni, bahwa keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan. Ia merupakan tempat pendidikan anak yang utama dan utama serta menjadi suatu ajang berlangsungnya pendidikan yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian, tingkah laku dan karakter, baik itu dalam kaitannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila maupun makhluk keagamaan.³

Begitu besarnya fungsi dan peran orang tua sehingga mampu untuk membentuk arah keyakinan anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama. Namun keyakinan agama yang dianut oleh anaknya sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.

³ Achmad Patoni, et, all., *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hlm.115

Sebagaimana sabda Nabi Saw. Berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه
و سلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصره أو
يمجسانه

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak yang lahir itu suci, orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

Penjelasan makna hadis tersebut, menerangkan bahwa manusia itu terlahir dalam keadaan fitrah, fitrah pada hadis tersebut dimaknai dengan fitrah untuk dapat menerima kebenaran bahwa Allah adalah tuhan. Dalam hadis tersebut, Rasulullah tidak menyebutkan kata *yusallim* karena pada hakikatnya manusia itu terlahir dalam keadaan Islam. Sebab manusia kehilangan fitrah keagamaannya itu dikarenakan didikan dari kedua orang tuanya dan lingkungan yang membentuknya.

Dapat dipahami bahwa dalam pengembangan fitrah setiap manusia yang dilahirkan tidak terlepas dari peran orang tuanya. Jika ia menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi adalah karena kesalahan orang tua dalam mendidiknya, atau mungkin orang tua ikut andil dalam memberikan sifat-sifat ke-Yahudian, ke-Nasranian atau ke-Majusian dalam diri anak.

Dalam hal ini, orang tua memiliki gaya pengasuhan tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Gaya kepengasuhan tersebut

⁴Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm.17

akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Gaya pengasuhan orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama kegiatan pengasuhan kepada anak. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap dan perilaku dan kebiasaan orang tuanya selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar ataupun tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Para ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian bagian penting yang mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasikan yaitu, mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor dasar keberhasilan dalam pola asuh.⁵

Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua membentuk karakter pribadi anak yaitu, kebulatan jiwa manusia yang berwujud dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan dan kemauan yang menghasilkan energi untuk slalu berfikir, merasakan dan menggunakan ukuran, skala, dan

⁵ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.113

dasar- dasar yang tetap.⁶ Karakter merupakan kebiasaan moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini.⁷

Ada juga unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang, unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Demikian juga kebiasaan, apa yang biasa kita lakukan akan menunjukkan karakter kita.

Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada anak-anak, melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada anak di sekolah, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang dijadikan baik dan mana yang dilarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Pendidikan akhlak dibangun berdasarkan metode yang tepat, dan praktik yang integral, pada proses pendidikannya.

⁶ Gunarti Dwi Lestari,dkk, ‘*Budaya Parenting Suku Indonesia di Pembiasaan Karakter Anak*’, Konferensi Internasional Riset Penting UNNES (IC PEOPLE UNNES 2018), hlm.78

⁷ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 65

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Maret 2022 yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan, masyarakatnya hidup rukun, namun masih banyak gejala-gejala yang timbul. Menurut peneliti dengan bapak Durusman mengenai gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa gaya pengasuhan orang tua berbeda beda dengan orang tua lain. Permasalahan yang tampak pada perilaku orang tua di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan yaitu kurangnya minat orang tua dalam mengajari dan membimbing anak dalam hal mempelajari baca al-quran dan akhlakul karimah, ada juga sebagian anak-anak belajar al-quran di rumah salah satu warga bergabung dengan anak-anak yang lain akan menimbulkan keributan karena banyak, gurunya hanya satu orang. Namun orang tuanya tidak memperhatikannya karena sibuk dengan urusannya masing-masing.

Selain itu, dikalangan anak-anak sekarang mereka terbiasa berbicara tidak sopan terhadap teman sebayanya bahkan kepada orang tua. Anak-anak juga sering berbicara kotor dan saling olok-menglokan satu sama lain, dan akan menimbulkan perkelahian, tetapi orang tuanya membiarkannya. Banyaknya anak-anak lebih memfokuskan bermain handphone dibandingkan membantu orang tua dengan tidak mendengarkan orang tuanya. Maka akan dibahas tentang gaya pengasuhan orang tua

dalam pembentukan karakter religius anak yaitu *authoritatif*, *authoritarian* dan *permisif*, *konsultatif* (*musyawarah*)⁸

Masalah-masalah di atas adalah sesuatu yang perlu diperhatikan guna menyelamatkan karakter anak bangsa khususnya karakter religius anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah tersebut di dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperjelaskan sebagai berikut:

1. Gaya pengasuhan

Gaya pengasuhan menurut Baumrind adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan gaya pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. pengasuhan juga dapat diartikan suatu proses yang didalamnya

⁸ Hasil observasi , 7 Maret 2022, di Lingkungan I Pasar Sibuhuan

terdapat unsur memelihara, melindungi, dan mengarahkan anak selama masa perkembangannya. Selain itu, gaya pengasuhan orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tuanya mengadakan kegiatan pengasuhan.⁹

Gaya pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dilakukan orang tua untuk membimbing anaknya dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orang tua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰

Dari pengertian penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu, yang memiliki anak yang berusia 9-11 tahun atau Sekolah Dasar. Di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Karakter religius

Religius dinyatakan bahwa religius: bersifat religi atau keagamaan, penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjelaskan nilai-nilai keimanan tersebut. Karakter

⁹ Shochib, *.Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : Rineka Cipta,2000), hlm. 109

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hlm. 35

religius merupakan karakter yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (cerdas).¹¹

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang taat beribadah kepada Allah, jujur, rendah hati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini dibagi kepada dua macam, dimana sebagai berikut:

¹¹ M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm.61-63

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama tentang gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai gambaran dan bahan pertimbangan bagi orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter religius pada anak. Sehingga dapat dipilah mana gaya pengasuhan yang baik dan diterapkan untuk mengasuh anak-anak.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti, juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak dan juga salah satu syarat bagi peneliti/penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori berisikan pengertian gaya pengasuhan orang tua, macam-macam gaya pengasuhan orang tua, pengertian orang tua, pengertian karakter religius, bentuk-bentuk karakter religius, indikator karakter religius, pengertian anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, problematika pengasuhan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjamin keabsahan data

Bab IV adalah hasil penelitian yang akan dideskripsikan yaitu gaya pengasuhan dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang taat beribadah kepada Allah, jujur, rendah hati.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran dari penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua

a. Pengertian gaya pengasuhan

Gaya pengasuhan adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Sejalan dengan pengertian di atas, Brooks mengatakan pengasuhan adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat unsur memelihara, melindungi, dan mengarahkan anak selama masa perkembangannya. Sedangkan Hamner dan Turner menyatakan pengasuhan sebagai hubungan timbal balik yang kompleks dan menimbulkan perubahan perkembangan bagi setiap individu yang terlibat dengan proses tersebut.

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi, melingkupi interaksi orang tua dengan anak. Sochih mengemukakan gaya pengasuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua

memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya. Selain itu, gaya pengasuhan orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.¹²

Gaya pengasuhan orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negative maupun positifnya. Gaya pengasuhan yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Gaya pengasuhan orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan pengasuhan.¹³

Setiap orang tua mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu, akan menghasilkan hasil yang berbeda pada setiap anak yang memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain.¹⁴

Gaya pengasuhan adalah perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa.¹⁵ Gaya pengasuhan yang baik dan sikap

¹² Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), hlm. 109

¹³ Rabiatu Adawiyah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, volume7, Nomor 1, Mei 2017, hlm. 34

¹⁴ Eli Rohaeli Badria & Wedi Fitriani, ” Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshosoling di Kancil Cendekia”, *Jurnal COMM-EDU*, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018, hlm. 4

¹⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press 2009), hlm.

positif lingkungan lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak-anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan.

Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negative pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Anak di latih untuk bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri, dengan slalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak. Artinya masyarakat pun harus menerima dan memberi kesempatan pada anak bergaul dengan masyarakat secara luas tanpa pilih kasih meskipun bukan bergaul dengan golongannya.¹⁶

Gaya pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gaya pengasuhan dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

b. Macam- macam gaya pengasuhan orang tua

Secara umum Baumrind mengkategorikan gaya pengasuhan menjadi tiga jenis yaitu: gaya pengasuhan *authoritarian*, gaya

¹⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak.*, hlm.16

pengasuhan *authoritative*, gaya pengasuhan *permissive*.¹⁷ Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan gaya pengasuhan orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Perbedaan tersebut diantaranya yaitu:

1) Autoritatif

Gaya pengasuhan autoritatif (*authoritative parenting*). Para orang tua yang menggunakan ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan dan menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan menyediakan kesempatan anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Anak-anak yang berasal dari keluarga otoritatif pada umumnya anak tersebut memiliki sifat percaya diri, gembira, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (*self-control*) yang baik, mudah disukai, memiliki keterampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, termotivasi dan berprestasi di sekolah.

Dalam gaya pengasuhan tipe autoritatif ini, Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2018, hlm.100

kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak dalam banyak hal orang tua sering berdialog dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak tersebut dengan bijak dan terbuka. Anak-anak dari para orang tua otoritatif tampaknya berkembang dengan baik, sebagian karena perilaku mereka dianggap ideal oleh banyak orang. Anak-anak tersebut mendengarkan orang lain dengan hormat, mampu mengikuti aturan saat memasuki masa sekolah, berusaha hidup mandiri, dan berjuang meraih prestasi akademis. Namun demikian, gaya pengasuhan jenis otoritatif, bukanlah gaya pengasuhan terbaik secara keseluruhan. Jenis-jenis gaya pengasuhan lainnya mungkin lebih cocok bagi kebudayaan tertentu.

2) Authoritarian

Gaya pengasuhan authoritarian adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Karena adanya sikap pengekangan orang tua, anak selalu menahan gejolak hati sehingga anak tampak tegang, apabila anak ada kesempatan dan mendapat jalan keluar. Orang tua menilai dan menilai anak untuk mematuhi standar mutlak

yang ditentukan sepihak orang tua oleh orang tua atau pengasuh, memuatkan kepatuhan dan rasa hormat atau sopan santun. anak-anak dalam pengasuhan ini cenderung menarik diri secara sosial, kurang spontan dan tampak kurang percaya diri.

Adanya tekanan-tekanan yang timbul akibat kemiskinan, biasa sedemikian kuatnya sehingga menghambat kemampuan orang tua untuk mengajak anak-anaknya bertukar pikiran mengenai peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga. Adapun anak yang di asuh oleh orang tua tipe otoritarian, anak cenderung tidak bahagia, cemas, anak memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang inisiatif, anak sangat bergantung pada orang lain, kurang memiliki keterampilan social dan perilaku prososial, memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain serta memiliki sifat pembangkang. Gaya pengasuhan tipe yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orang tua, padahal mereka tidak menghendaki. Untuk itu sebaiknya setiap orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini.

3) Permisif

Gaya pengasuhan tipe permisif adalah pola dimana orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula peduli terhadap kehidupan anaknya. Jangan salahkan bila anak menganggap bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari pada keberadaan dirinya walaupun tinggal di bawah atap yang sama, bisa jadi orang tua tidak begitu tahu perkembangan anaknya menimbulkan serangkaian dampak buruk. Di antaranya anak akan egois, tidak patuh terhadap orang tuanya, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, anak mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya control diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa gaya pengasuhan yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Gaya pengasuhan orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku

¹⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, hlm.99

orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan pengasuhan.

c. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu/ bapak. Orang tua yaitu orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak.¹⁹ Menurut Hery Noor Aly orang tua adalah ibu dan ayah dan masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.²⁰

Jadi, sebagai orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik moral maupun material, dengan keteladanan, kreatif sehingga muncul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini. Kewajiban orang tua adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anaknya, untuk membina jiwa agama ini hendaklah dilaksanakan bukan hanya di lingkungan rumah tangga tetapi, juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Akan tetapi, manusia sebagai hamba diwajibkan berusaha dengan segenap daya tanpa berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik

¹⁹ Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982), hlm.34

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.88

anak agar menjadi anak yang saleh. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Tahrim/66:6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak karena inilah amal paling nyata dan paling efektif yang harus dilakukan oleh orang tua untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Mendidik anak berlaku jujur sungguh sebuah tantangan sebab dewasa ini di sekitar lingkungan mereka banyak perbuatan yang menunjukkan ketidakjujuran yang secara tidak langsung bisa membuat mereka menirunya.

Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus

²¹ Departemen Agama RI., Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur’an, 2010), hlm. 561.

dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- 2) Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- 3) Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
- 4) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- 5) Komunikatif dengan anak.
- 6) Memahami anak dengan segala aktivitasnya termasuk pergaulannya.²²

Perilaku orang tua saat terjadinya pertemuan dengan anak yaitu ditemukannya fakta bahwa perilaku orang tua selama berlangsungnya pertemuan dengan anak-anaknya telah mencerminkan adanya nilai moral dasar. Bahkan, setiap pertemuan yang mereka lakukan dengan anak-anaknya senantiasa didasari oleh terampilnya nilai-nilai moral dasar. Nilai-nilai moral yang mereka upayakan untuk tampil dalam setiap pertemuan dengan anak-anaknya adalah nilai kebersihan, nilai sosial (keakraban dan keharmonisan hubungan dan kesopanan), nilai ilmiah (menciptakan suasana hening jika anak sedang belajar dan membantu jika mengalami kesulitan), nilai demokrasi (berdialog dengan anak-anak dalam suasana kebersamaan, saling memiliki

²² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm.21-25

dan keterbukaan), nilai tanggung jawab (membuat dan mematuhi aturan-aturan), serta nilai keteladanan (memberikan contoh untuk adik dan kakaknya).²³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua seperti adalah suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak, yang meliputi kegiatan memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan Orang Tua

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan terjadinya pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengerti bagaimana menerapkan gaya pengasuhan yang benar bagi anak mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua terhadap anak, antara lain :

- 1) Lingkungan sosial, berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Sosial ekonomi, keluarga dengan status ekonomi yang tercukupi, membuat orang tua akan lebih memperhatikan pola asuh anak.
- 3) Nilai-nilai agama yang dianut orang tua, nilai-nilai agama yang dianut oleh orang tua juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan.
- 4) Pendidikan, latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua yang kemudian juga

²³ H.A.Tabrani Rusyan,dkk, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Gilang Saputra Perkasa, 2012), hlm 295

berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

- 5) Jumlah anak, jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua.²⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, pendidikan dan jumlah anak.

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁵

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya tuhan. Hal ini pula ditegaskan Allah melalui firmanNya yang berbunyi.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles,

²⁴ M.Enoch Markum, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 41

²⁵ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,; Balai Pustaka,1998),hlm.389

bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habít*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan. Lickona menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral).

Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar anak menyadari, memahami, merasakan, dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari nilai kebajikan secara utuh dan kaffah (menyeluruh).²⁶

Karakter religius secara umum diartikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.²⁷

Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri anak untuk menumbuhkan perilaku sesuai ajaran agama islam yang berlandaskan Al-quran dan Hadist. Banyaknya anak yang bertindak

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3-5

²⁷ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlms.88.

tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik disekolah maupun masyarakat. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius anak adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik maupun anak, karena dilatih dan di biasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh anak sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus di peringatkan.

b. Bentuk- Bentuk Karakter Religius

Terdapat tiga bentuk karakter religius yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Ketiga bentuk karakter religius tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, anak diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga anak dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang

dianutnya. Contohnya, bagi yang beragama islam melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya, melaksanakan puasa ramadhan, dan gemar bersedekah.

- 2) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah mereka.
- 3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan tertanamnya karakter religius pada anak, diharapkan mereka dapat hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, anak dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta. Untuk menumbuhkan toleransi siswa

dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berupa kegiatan merayakan hari raya keagamaan sesuai agamanya dan mengadakan kegiatan agama sesuai dengan agamanya.²⁸

Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan tumbuh toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan dan pada akhirnya dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai. Anak di sekolah akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu untuk dihormati, dihargai, dikasihi, dan disayangi seperti keluarga sendiri. Contohnya ialah tetap bermain dengan teman satu kelas walau berbeda agama, dan saling membantu jika dalam kesulitan.

Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.²⁹

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada anak.

²⁸ Amirulloh Syarbini, *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, (Jakarta:PT Gramedia, 2014), hlm. 37

²⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol.2 No 1, Juni 2019, hlm.24

c. Indikator Karakter Religius

Marzuki mengungkapkan bahwasannya ada beberapa nilai religius beserta indikator karakternya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Taat kepada Allah: (a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, (b) meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Jujur: berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah. Merupakan sikap seseorang yang layak dipercaya mencakup apa yang dikatakan apa yang dilakukan. Jujur adalah kesesuaian ucapan yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran suroh al- Maidah ayat 119:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
 ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Allah berfirman, “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”

- 3) Rendah hati: berpenampilan sederhana, selalu merasa tidak bisa meskipun sebenarnya bisa dan tidak menganggap remeh orang lain.³⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa indikator karakter religius anak yaitu: Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang taat beribadah kepada Allah, jujur, rendah hati

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.101-106

d. Faktor- Faktor Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius seseorang itu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui proses kerja sama antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Bahwa anak dilahirkan dengan fitrah atau potensi dasar. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam hidupnya menurut Sjarkawi, yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri. Faktor Internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Misalnya ayah yang pemarah, maka kemungkinan anaknya menjadi anak yang mudah marah.
- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal itu biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh berbagai media.³¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang dalam hidupnya yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar orang tersebut.

e. Solusi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak.

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan. Mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut

³¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.19

bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan solusi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:

1) Keteladanan

Orang tua telah menjadi figure bagi anak. Keteladanan memiliki kontribusi yang benar dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan orang tua dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin pada anak-anaknya. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan mahasiswa, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward dan panishment dan penegakkan aturan. Pendidikan agama tidak hanya ditampilkan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau teristem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

4) Menciptakan suasana

memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu berbagai hal yang terkait dengan adanya pembentukan karakter. Sekolah yang membudidayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswinya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudidayakan siswanya untuk disiplin jujur, bersih tentu juga akan memberikan suasana terciptanya karakter yang religius.

5) Integrasi dan intergeralisasi

Strategi ini dilaksanakn setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip yang diperlukan.³²

Berdasarkan uraian di atas bahwa strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara keteladanan, kedisiplina, pembiasaan, menciptakan suasana dan integrasi.

3. Anak dan Problematika Pengasuhannya

a. Pengertian Anak

Anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga, buah hati yang memperkuat kehangatan tali kasih kedua orang tuanya. Anak pada hakekatnya adalah makhluk indenpen hal ini perlu didasari orang tua sehingga orang tua tidak berhak memaksakan kehendak kepada anak. Orang tua hanya memantau dan mengarahkan agar jangan sampai menyusuri jalan hidup yang sesat. Orang tua berkewajiban berusaha, yaitu mengusahakan agar anak tumbuh dewasa menjadi pribadi yang saleh dengan merawat, mengasuh dan

³² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.39

mendidiknya dengan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya.³³

Anak- anak amanat yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak-anak asuhannya, maka pahalah yang akan diperoleh tetapi, sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak asuhannya tidak terurus pendidikannya dan pengajarannya, maka berdosa orang tua-orang tua itu pemegang amanat Allah.³⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa anak yang dimaksud oleh peneliti adalah anak kandung yang mempunyai ayah dan ibu di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan merupakan terjemahan dari growth yang lebih berorientasi pada aspek fisik/jasmani seperti perubahan struktur faali, misalnya: berat badan, bentuk tubuh, dan lain- lain. Sedangkan perkembangan merupakan terjemahan dari developmental, perkembangan berorientasi pada psikologis/ kejiwaan atau mental.

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5

³⁴ Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 247

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran organ dalam otak dan meningkat. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren yaitu menunjukkan dengan adanya hubungan nyata anatar perubahan yang terjadi dan yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Meskipun keduanya mempunyai makna yang berbeda, tetapi keduanya sulit untuk dipisahkan.³⁵

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang teori- teori pertumbuhan dan perkembangan anak:

- 1) Kartini Kartono membagi masa perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi 5 yaitu:
 - a) 0-2 tahun adalah masa bayi
 - b) 1-5 tahun adalah masa kanak-kanak
 - c) 6-12 tahun adalah masa anak-anak sekolah dasar
 - d) 12-14 tahun adalah masa remaja
 - e) 14-17 tahun adalah masa pubertas awal
- 2) Aristoteles membagi masa perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi 3, yaitu:
 - a) 0-7 tahun adalah tahap masa kanak kecil
 - b) 7-14 tahun adalah masa anak-anak, masa belajar atau masa sekolah rendah
 - c) 14-21 tahun adalah masa remaja atau puberta, masa peralihan dari anak menjadi dewasa.³⁶

Berdasarkan uraiain di atas bahwa pertumbuhan merupakan yang lebih berorientasi pada aspek fisik/jasmani seperti perubahan struktur faali, misalnya: berat badan, bentuk

³⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 2-3

³⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1979), hlm. 37

tubuh, dan lain- lain. Sedangkan perkembangan berorientasi pada psikologis/ kejiwaan atau mental.

c. Problematika Pengasuhan Anak

Adapun problematika pengasuhan yang dialami orang tua yaitu:

- 1) Anak sering tantrum yaitu anak yang serig tantrum, adalah salah satu hal yang umum dialami orang tua, terutama jika sikecil masih diusia balita. Kondisi ini, tak hanya memengaruhi anak, tapi terkadang juga bisa memancing emosi orang tua. Misalnya ketika anak menangis menjerit-jerit karena tidak mendapatkan mainan yang diinginkan. Dalam situasi seperti itu, penting bagi orang tua untuk tidak kehilangan ketenangan dan langsung bereaksi berlebihan. Tunggulah anak sampai merasa tenang dan kemudian dengarkan apa yang diinginkannya.
- 2) Anak yang suka membantah yaitu anak-anak kadang kala suka mengatakan “tidak” pada aturan yang diberikan orang tua. Mereka berfikir bahwa apa yang harus dilakukannya tidaklah menarik atau menyenangkan. Pada situasi ini mungkin akan merasa kesal pada anaknya. Sebaiknya, tetaplah tenang menghadapi hal ini.
- 3) Rivalitas kakak dan adik yaitu apabila anda memiliki dua anak atau lebih, pertengkaran yang kerap terjadi di antara mereka tentu menjadi tantangan tersendiri setiap harinya. Cara terbaik untuk menangani ini adalah dengan memisahkannya setelah bertengkar dan tunggu sampai mereka tenang. Perlu diingat bahwa orang tua sebaiknya tidak menjadi hakim dan memutuskan siapa yang benar dan salah.
- 4) Anak berbohong yaitu bukan tidak mungkin jika anak-anak diusia tertentu bisa berbohong. Bila anda mengetahui kebohongan anak, jangan langsung bereaksi berlebihan. Sebaiknya, berikan nasihat pada si kecil bahwa tidak ada satu pun manfaat yang didapatkannya dari kebohongan. Berikan contoh masalah yang mungkin bisa ditimbulkan akibat dari kebohongannya.
- 5) Anak bersikap agresif yaitu beberapa anak kerap menunjukkan sikap agresif ketika marah. Mungkin mereka akan merasa kesal dan menangis hingga memukul orang lain, baik itu kakak atau adiknya, bahkan orang tuanya sendiri. Hal ini tentu membuat orang tua nerasa stress karena tidak tahu harus bagaimana

menghadapinya. Sebaiknya sorang tua mencari tahu alas an sikap agresif yang di timbulkannya.

- 6) Kecanduan gadget yaitu anak-anak pada zaman ini memiliki ketertarikan yang lebih terhadap gadget. Bahkan, beberapa mereka sampi kecanduan gadget dan terus berada di depan layar, hingga tak ingin melakukan aktivitas lainnya. Peran orang tua untuk mengontrol waktu yang di habiskan anak di depan layar sangatlah penting.
- 7) Anak tidak suka belajar yaitu setiap orang tua pasti setuju bahwa pendidikan adalah hal yang penting bagi anak. Sayangnya, tidak semua anak menikmati momen belajar dan cenderung tidak menyukainya. Hal ini kerap membuat orang tua bersikap tegas dan terkesan memaksa anak untuk belajar. Jangan-jangan, selama ini orang tua tidak mendampingi anak belajar dengan metode yang sesuai dengannya.³⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa problematika anak salah satunya yaitu kecanduan gadget, suka berbohong, anak tidak suka belajar

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian sangat dibutuhkan penelitian yang relevan, guna menghindari adanya kajian yang sama pada karya orang lain. Oleh karena itu dibawah ini penulis akan mencantumkan beberapa karya atau skripsi yang telah ada sebelumnya:

- a. Penelitian yang dilakukn oleh Ilka Paujiah Ritonga dalam judulnya” **Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat**”. Hasil penelitiannya yaitu: menunjukkan bahwa akhlak anak di desa ini termasuk dalam kategori baik. Ada pengaruh yang signifikan dalam gaya orang tua terhadap pembentukan akhlak

³⁷ Hutri Dirga Harmonis, *Masalah Pengasuhan yang Bisa Dialami Orang Tua dan Solusinya*, <http://m.kumparan.com>, diakses 5 September 2021 Pukul 17:11

anak dalam keluarga di desa sibangkua kecamatan angkola barat. Para orang tua memberikan pola asuh yang baik dan tepat kepada anak sesuai dengan ajaran agama islam supaya anak memiliki akhlak yang baik dan sikap sopan santun terhadap semua orang, baik itu yang lebih muda maupun yang lebih tua.³⁸

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay dalam judulnya **“ Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam”** hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa gaya pengasuhan dalam konsep Islam memang menjelaskan gaya pengasuhan yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung situasi dan kondisi anak. Orang tua sebenarnya telah bersama-sama mengembangkan kesehatan jiwa anak, dan tentunya ini akan memberikan bekas yang sangat dalam dan mengembangkan jiwa yang berakidah, orang tua dapat melaksanakan praktik pengasuhan, diantaranya seperti: orang tua bisa mengajak anak bermain, bercengkerama, bercerita, mendongeng. Mengajak untuk memerintahkan belajar sampai mengingatkan dan menghukumnya dengan bijak, ketika anak melakukan suatu kesalahan secara sengaja.³⁹

³⁸ Ilka Paujiah Ritonga, Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat, *Skripsi*, (Padang sidempuan: IAIN PSP, 2016), hlm. 88

³⁹ Nurussakinah Daulay, Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*, (Padang Sidempuan: IAIN PSP, 2014), hlm.15

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Saidah dalam judulnya “**Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Sorik Marapi Kab. Madina**”. Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan nasehat yang baik kepada anak melatih anak untuk melaksanakan shalat dan puasa, membimbing anak di rumah dan menyerahkan ke sekolah pesantren atau ke pengajian. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak diantaranya, kurangnya biaya dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga waktu bersama anak –anaknya sangat terbatas.⁴⁰

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri:

- a. Persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menjelaskan tentang gaya pengasuhan orang tua
- b. Perbedaannya yaitu metodologi yang digunakan berbeda peneliti menggunakan metode kualitatif kemudian sumber datanya orang tua di masyarakat.

⁴⁰ Saidah, Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Sorik Marapi Kab. Madina, *Skripsi*, (Padang Sidempuan: IAIN PSP, 2016), hlm.73

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu dan Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian dirancang mulai Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Adapun Kondisi lapangan dalam penelitian ini yaitu masyarakatnya hidup rukun dan semuanya beragama Islam. Dan di Lingkungan I Pasar Sibuhuan ini mempunyai 2 mesjid, dan di sini juga mempunyai berbagai kegiatan keagamaan seperti setiap malam Jumat mengaji yasin di mesjid. Dan remaja-remaja mengaji yasin di rumah salah satu warga. Juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar di dalam Islam.

Pemilihan lokasi penelitian adalah karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui perkembangan anak tersebut, dan tertarik untuk meneliti gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan participant observation yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴¹

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling, peneliti merumuskan kriteria khusus informant yang ingin diteliti terlebih dahulu. Umumnya, purposive sampling lebih sering digunakan ketika tujuan penelitian adalah mengambil sampel yang dapat mewakili perspektif lebih luas dari kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan data utama atau data pokok

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

adalah orang tua dan anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber data sekunder yaitu hanya data pelengkap sebagai pendukung teknik validitas data primer. Dalam hal ini yang dijadikan data sekunder adalah kepala lingkungan dan masyarakat lainnya yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan peneliti ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴²

Penelitian ini menggunakan participant observation yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

⁴² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam suatu masyarakat misalnya, peneliti dapat berperan sebagai warga, ia dapat mengamati bagaimana perilaku orang tua kepada anak, bagaimana orang tua meneladankan akhlak mulia kepada anak, bagaimana orang tua mengawasi anak, hubungan orang tua dengan anak, keluhan yang dihadapi orang tua kepada anak.⁴³

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat dan mengobservasi apakah orang tua membentuk karakter religius anak. Adapun kisi-kisi observasi yaitu: tentang gaya kepemimpinan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in dept interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan- keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.145

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000),

langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan peneliti dengan orang yang diwawancarai adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yaitu tentang gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak. Kisi-kisi wawancara yaitu: macam-macam pola asuh seperti authoritarian, authoritarian dan permisif. Karakter religius yaitu tentang taat beribadah kepada Allah, jujur, rendah hati.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan- bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif. Bila di tinjau dari sifat dan analisi datanya maka dapat digabungkan kepada *Research deskriptif* yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 89

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,.. hlm.244

yang sifatnya mengembangkan lewat analisa secara tajam. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu pada gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Penyajian Data/ Display Data

Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan sesuai topik pembahasan

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data- data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁴⁷

F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸ Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

⁴⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 60-61

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum:

Sejarah Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Pada awalnya kota Sibuhuan hanyalah sebuah desa kecil bagian dari Kabupaten Tapanuli Selatan, berada tepat dipersimpangan jalan lintas antar provinsi terkini jalan lintas Riau dari sebelah timur, sebelah utara jalan menuju Gunung Tua, arah selatan menuju Sumatera Barat dan arah barat menuju Padang Sidempuan.

Secara geografis letak Sibuhuan sangat strategis di persimpangan jalur komunikasi yang dapat memberikan prospek perubahan secara sosial budaya. Aliran Sungai Barumun pada masa pra kemerdekaan dijadikan sebagai sarana transportasi yang dimanfaatkan masyarakat Sibuhuan untuk sarana transportasi dan sumber kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan ikan serta mengaliri sawah penduduk. Hasil sawah masyarakat dipasarkan ke pasar (poken) dan tidak jarang dikirim melalui Sungai Barumun dengan rakit menuju Labuhan Bilik di hilir Sungai Barumun.

Adapun Labuhan Bilik masa itu merupakan salah satu pelabuhan penting yang dikelola oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Letaknya yang strategis di pinggir aliran Sungai Barumun dan beberapa anak Sungainya menjadikan kawasan Sibuhuan potensial dibidang pertanian. Kondisi alam yang subur untuk menanam padi dan tersedianya 2 secara alamiah prasarana transportasi

air menjadikan kawasan Sibuhuan tumbuh dan berkembang menjadi pemukiman yang dinamis. Perkembangan Sibuhuan sebagai wadah pemukiman menjadi daya tarik bagi masyarakat lainnya untuk menjadikan Sibuhuan sebagai tempat tinggal dan berusaha. Kekayaan alam, sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat ekonomi dan kebutuhan warga kota maka semakin meningkat dan beragam pula kebutuhan masyarakat akan fasilitas kehidupan.

Pertumbuhan dan perkembangan Sibuhuan sebagai pemukiman yang terus mengalami peningkatan secara sosiologis dan ekonomis hal ini dapat dilihat dari perkembangan etnis yang bermukim di Sibuhuan dan meluasnya wilayah pemukiman serta makin variatifnya pola memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Walaupun Sibuhuan mayoritas masyarakat Sibuhuan suku Batak Mandailing yang dominan beragama Islam, akan tetapi mereka dapat bercampur dengan agama lainnya seperti Kristen, Sibuhuan menjadi Ibu kota Kecamatan Barumon. Sebagai Ibu kota Kecamatan kota mengalami perubahan secara fisik, sarana jalan dan perkantoran serta pemukiman terus tumbuh dan berkembang. Sibuhuan terus berlanjut sampai kemudian menjadi Ibu kota Kabupaten Padang Lawas.⁴⁹

Keberadaan Sibuhuan sebagai Ibu kota Kabupaten menunjukkan dinamika yang tinggi secara Sosiologis dan Ekonomis. Jadi yang dimaksud dengan tempat peneliti yaitu di Lingkungan I Pasar Sibuhuan. Menurut beberapa tokoh masyarakat bahwa penghuni lingkungan 1 Pasar Sibuhuan

⁴⁹ Wawancara dengan Darwin Nasution, Kepala Lingkungan I Pasar Sibuhuan, wawancara di rumah warga, 23 Agustus 2022

terdiri dari orang pendatang yang masuk dalam wilayah tersebut lama-kelamaan berkembang, dan kebanyakan disini marga Hasibuan, marga Nasution, Harahap. di Lingkungan I ini juga dikatakan kampung Tobu karena dikelilingi pepohonan tebu yang banyak.⁵⁰

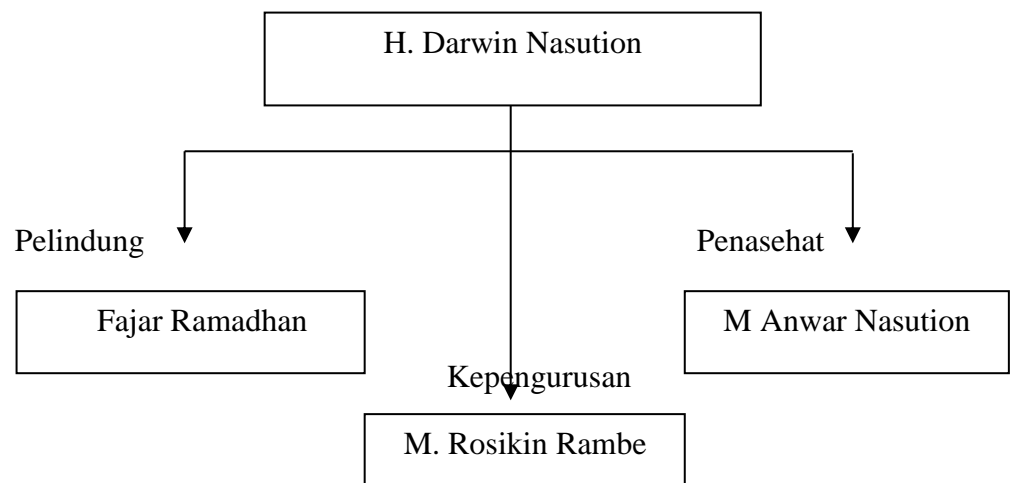
1. Letak Geografis Lingkungan I Pasar Sibuhuan

Lingkungan I merupakan salah satu yang ada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Lingkungan I ini berbatasan dengan Wilayah- wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sibuhuan Julu
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Salak (Lingkungan IV)
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Banjar Raja (Lingkunga III)
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Bakti (Lingkungan V)

Nama Perangkat di Lingkungan I Pasar Sibuhuan

Gambar. I Skema



⁵⁰ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan pada tanggal 25 Agustus 2022

2. Keadaan Geografis di Lingkungan I Pasar Sibuhuan

a. Keadaan penduduk menurut Jenis Kelamin

Secara keseluruhan di Lingkungan I Pasar Sibuhuan terdiri dari 1526 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 665 jiwa dan perempuan 860 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 460 KK.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	904
2	Perempuan	848

b. Keadaan penduduk menurut usia

Untuk melihat atau menungkapkan keadaan dari suatu wilayah, perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah usia, ekonomi, agama yang dianut dan pendidikan secara keseluruhan

c. Keadaan tingkat pendidikan dan sarana pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian. Adapun keadaan sarana pendidikan yang ada di Lingkungan I Pasar Sibuhuan sebagai berikut

Tabel 4. 2**Keadaan sarana pendidikan**

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	MDA	1

d. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Pada umumnya mata pencaharaan masyarakat di Lingkungan I Pasar Sibuhuan adalah pertanian dan berdagang. Jenis pertanian yaitu, padi, sayur-sayuran dan kebun sawit, yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.3**Berdasarkan mata pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	PNS	5%
2	Pedagang	20%
3	Petani	75%

e. Keadaan berdasarkan Agama

Masyarakat di Lingkungan I Pasar Sibuhuan seluruhnya beragama Islam. Meskipun demikian masyarakat tidak berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke pesantren. Kebanyakan anak sekolah di sekolah umum padahal banyak sekolah pesantren di sekitar Sibuhuan seperti Aek Hayuara dan Al- Mukhlisin. Untuk kegiatan beribadah para masyarakat maka di Lingkungan I Pasar Sibuhuan terdapat 3 mesjid.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Rosikin Rambe, wawancara dengan kepengurusan di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, 28 Agustus 2022

B. Temuan Khusus:

Gaya Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak

Dalam hal ini, orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Gaya pengasuhan tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap perilaku dan kebiasaan orang tuanya selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar ataupun tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Gaya pengasuhan yang dibentuk pada anak yaitu karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama islam karna sangat penting dibentuk pada anak-anak.

Gaya pengasuhan orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan berbeda-beda. Ada orang tua yang pertama, *authoritatif* yaitu membiasakan dalam berperilaku baik, penuh kasih sayang dan dukungan, seperti menjaga pergaulan anaknya. Kedua, *authoritarian* yaitu orang tua ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Orang tua juga pada tipe ini sifatnya menghukum dan memarahi jika anak berbuat salah tidak mendengarkan alasan dari anak, tapi orang tua seperti ini supaya anak menjadi disiplin dan tidak nakal. Ketiga, *permisif* yaitu gaya pengasuhan ini juga ditandai dengan adanya

kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai keinginannya bisa juga disebut dengan orang tua pamanja untuk anaknya. Tetapi tujuan orang tua sama untuk mendidik dan membimbing anak secara islami. Keempat, konsultatif yaitu gaya pengasuhan orang tua yang membuat anak terbuka dengan apa yang dilakukan dan sama-sama mengetahuinya, pada gaya pengasuhan ini anak dan orang tua selalu berdiskusi tentang apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan. Sehingga, orang tua dan anak merasa nyaman dan tidak terbebani atas apa yang dilakukan.

Dalam mendeskripsikan gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan peneliti membaginya kepada 4 gaya pengasuhan yaitu, Authoritative (otoritatif), autoritharian (otoriter), permisif dan konsultatif

1. Gaya pengasuhan Authoritative

Orang tua pada gaya pengasuhan authoritative ini menunjukkan perilaku penuh kasih sayang dan dukungan terhadap anak. Hal ini seperti, menjaga pergaulan anaknya, orang tua juga membimbing dan mengajari anak dengan baik seperti salat dan puasa, bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak sehari-hari tidak saling membiarkan.

a) Taat beribadah kepada Allah SWT

Taat beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah. Orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan yang bergaya otoritatif

membiasakan anak untuk taat beribadah seperti mengerjakan salat dan berpuasa. Orang tua juga mengajarkan pengetahuan tentang salat, akhlak/ budi pekerti mulia dan adat istiadat yang baik. Peneliti juga melihat pada gaya pengasuhan orang tua dalam hal pendidikan anak, orang tua yang bergaya *authoritatif* berpandangan bahwa anak-anaknya harus memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Oleh karena itu, mereka menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti MDA dan pendidikan umum seperti sekolah dasar. Mereka mengikuti perkembangan kecakapan anak-anaknya sekolah ataupun madrasah. Orang tua juga mengawasi dan menjaga pergaulan anak-anaknya supaya tidak terjerumus pada pergaulan bebas.⁵²

Awaluddin Hasibuan menyatakan salah satu upaya menjauhkan anak dari pergaulan bebas yaitu dengan mengajak anak untuk salat berjamaah di mesjid, tidak keluar malam juga memperhatikan tugas anak di sekolah⁵³ Gaya pengasuhan orang tua juga dapat dilihat dalam hal mengajarkan anak membaca Al-quran. Ada orang tua memanggil guru mengaji untuk mengajari anaknya membaca al-quran di rumah dan ada juga orang tua yang langsung mengajari anaknya. Badoar Daulay salah satu orang tua

⁵² Observasi di rumah Awaluddin Hasibuan di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 23 Agustus 2022

⁵³ Wawancara dengan Awaluddin Haibuan di Lingkungan I Pasar Sibuhuan pada tanggal 23 Agustus 2022

memilih untuk mengajari membaca Al-quran di rumah agar lebih fokus untuk belajar dan bisa dilihat langsung perubahannya.⁵⁴ Tetapi ada juga orang tua yang menyuruh anaknya untuk belajar membaca quran bersama kawan-kawannya di rumah pengajian masyarakat untuk anak lebih giat dan berlomba-lomba dengan kawan-kawannya dan belajar bersama tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Hal ini juga SH salah satu orang tua menyatakan:

“ Kami sebagai orang tua cara membiasakan anak taat beribadah yaitu pertama diajarkan tentang Allah, kemudian diajari tata cara salat, belajar al-quran dan mencintainya, terus kita harus meyakinkan bahwa sanya neraka itu ada dan juga surga. Jadi kalo menyuruh anak tergantung umur, kalo di bawah 7 tahun kita baru bisa mengarahkan dan mengajari, kalau sudah di atas 7 tahun anak tersebut bisa dipukul tapi dalam hal mengajar.”⁵⁵

b) Jujur

Orang tua yang memiliki gaya pengasuhan autoritatif dalam membentuk karakter jujur di Lingkungan I Pasar Sibuhuan ini mengajarkan kepada anak untuk bersikap jujur, tidak boleh mencuri, menghindari perkataan bohong, dan orang tua menyampaikan kepada anak-anaknya bahaya berbohong dapat masuk neraka. Orang tua juga memberikan contoh yang baik

⁵⁴ Wawancara dengan Badoar Daulay di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Pada tanggal 23 Agustus 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Saleh Harahap, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, Pada Tanggal 23 Agustus 2022

dihadapan anak-anak mereka. Seorang anak bernama Wardah Syafitri pernah mengambil uang ibunya dan ibunya menanyakan kepada anak tentang uang tersebut dan dia berkata jujur bahwa dia yang mengambil uang ibunya, maka beliau dinasehati untuk dibiasakan agar berkata jujur supaya tidak terbiasa di luar rumah.⁵⁶

Salah satu orang tua mengajarkan anak bersifat jujur adalah peneliti melihat sebagai orang tua menanamkan sifat jujur kepada anak dengan untuk tidak berbohong dan mengatakan yang benar. Juga mencontohkan kepada anak untuk berperilaku jujur dan baik agar anak dapat menirukannya. Ketika anak berkelahi dan anak menceritakan masalahnya, orang tua ini memberikan nasehat terutama bila anak mengakui kesalahannya dan sebagai orang tua juga selalu bercerita-cerita tentang hal kejujuran dan mengenalkan surga neraka pasti ada kepada anaknya.”⁵⁷

Kejujuran merupakan salah satu budi pekerti yang diwajibkan dalam islam. Sangking pentingnya sikap jujur, islam menjajikan surga bagi orang yang bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Hal ini juga DH menyatakan: Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan juga orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi baik terutama dalam sikap jujur,

⁵⁶ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 25 Agustus 2022

⁵⁷ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, di teras , 25 September 2022

harus dibiasakan mulai dari sekarang. Kami mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan disiplin seperti di lingkungan kita dan selalu kami ajarkan apabila berbohong itu menandakan sifat yang buruk untuk kedepannya nanti.⁵⁸

c) Rendah Hati

Rendah hati salah satu karakter religius yang ditanamkan pada diri semua orang. Peneliti melihat orang tua yang membentuk rendah hati kepada anak yaitu dengan melalui contoh yang baik kepada anak, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan tidak kasar kepada orang dan bertutur kata yang baik kepada siapa pun dan berperilaku baik terhadap teman-temannya. Juga selalu membiasakan untuk berpenampilan sederhana. Pada hal ini rendah hati pada anak sangat diperlukan untuk kegiatan sehari-hari dalam bergaul seperti di sekolah tidak boleh meremehkan teman walaupun kita bisa. Itulah selalu nasehat orang tua kepada anak.

Ada juga orang tua yang membentuk karakter religius dengan menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan membiasakan bangun pagi untuk salat subuh dan bersiap-siap ke sekolah agar tidak terlambat dan sarapan sebelum berangkat

⁵⁸ Wawancara dengan Donna Hasibuan, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, wawancara di Rumah, 25 Agustus 2022

sekolah. Orang tua memperhatikan dan mengawasinya setiap pagi.⁵⁹

Hal ini AS menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua sering menasehat agar berkata sopan dengan siapapun terutama yang lebih tua dan berakhlak yang baik.”⁶⁰

Dengan melihat gaya pengasuhan orang tua Authoritative yang ada di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa orang tua menjaga pergaulan anak dan mengawasinya, juga juga mengajari taat beribadah kepada Allah seperti mulai mengajari anak tata cara salat dan mengaji juga membiasakan puasa bulan ramadhan dengan memberikan reward. Orang tua juga pada tipe ini membiasakan anak untuk bersikap jujur setiap apa yang dilakukan dengan jujur Allah menjanjikan surga untuknya dan akan menjadi orang sukses. Anak juga diajarkan untuk bersikap rendah hati tidak boleh sombong atas apa yang dimiliki.

2. Gaya pengasuhan authoritarian (otoriter)

Gaya pengasuhan ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum, dan anak untuk mengikuti perintah dan menghormati orang tua. Orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dalam gaya pengasuhan ini memberikan batasan dan kendali yang tegas. Orang

⁵⁹ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan pada tanggal, 8 September 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Amnil Siregar, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, wawancara di Rumah, 8 September 2022

tua pada gambaran ini ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Orang tua juga pada tipe ini sifatnya menghukum dan memarahi jika anak berbuat salah tidak mendengarkan alasan dari anak tapi orang tua seperti ini agar anak menjadi disiplin dan tidak nakal. Azhar Hasibuan mengatakan: orang tua saya sering menyuruh saya untuk pergi ke mesjid salat berjamaah, jika saya melawan dan tidak mengikuti perintah ibu, saya akan dimarah-marahi dan tidak diperbolehkan keluar rumah di malam hari kecuali hari libur.⁶¹ Gaya pengasuhan orang tua otoritarian dalam pembentukan karakter religius di Lingkungan I Pasar Sibuhuan yaitu:

a) Taat beribadah kepada Allah

Bentuk taat beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnya dengan ikhlas seperti salat, puasa dan bentuk ibadah lainnya dengan mengingat Allah dan menjauhi segala larangannya. Taat beribadah kepada Allah di Lingkungan I Pasar Sibuhuan pada authoritarian sangat tegas terhadap anak-anaknya dalam melakukan ibadah kepada Allah, salah satunya orang tua AS dengan mengajari anak untuk salat supaya terbiasa sampai anak berumur dewasa membiasakan anak salat dan tidak boleh berkeliaran di luar rumah waktu magrib dan malam hari karena akan dimarahi dan dihukum. Orang tua juga selalu mengawasi pergaulan anak, tetapi apabila anak tidak mengerti

⁶¹ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan , pada tanggal 8 September 2022

akan dimarahi dan tidak boleh melawan. Anak juga diajarkan untuk bisa disiplin dengan waktu. Tidak boleh terlambat ke sekolah.

NB salah satu orang tua menyatakan:

“Kami sebagai orang tua, membimbing dengan tegas anak-anak supaya tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Membiasakan beribadah terutama tugas saya seorang ibu, yaitu dengan memperhatikan dan mengajari tata salat dan juga mengaji saya yang mengajari supaya anak paham. Anak-anak tidak boleh berkeliaran di luar rumah pada saat malam hari, selalu saya suruh belajar dan belajar untuk membuat dia paham pelajaran di sekolah.”⁶²

Dalam hal ini juga taat beribadah kepada Allah berpuasa merupakan salah satunya dalam ibadah yang harus dibentuk pada diri anak supaya terbiasa sampai anak dewasa. Salah satu AH orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan membentuk ibadah puasa pada anak di bulan Ramadhan yaitu dengan membangunkan anak di waktu sahur dengan dipaksa untuk makan kesidiplinan yang tegas kepada anak. ketika anaknya membatalkan puasa sebagai orang tua tidak memberikan uang jajan saat berbuka puasa dan itulah cara membiasakan kedisiplinan untuk anak .”⁶³

b) Jujur

Sebagaimana orang tua pada karakter religius jujur ini sifatnya menghukum anak apabila berbohong, dan melakukan

⁶² Naimah Batubara, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, wawancara di rumah, 8 September 2022

⁶³ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, 8 September 2022

perbuatan yang salah tanpa orang tua mengetahuinya dan memarahinya apabila tidak mengakui kesalahannya. Gaya pengasuhan orang tua ini juga mempunyai suara yang lantang dalam membimbing anaknya sehingga anak-anaknya takut jika berbuat kesalahan.

Orang tua yang membiasakan anak untuk bersikap jujur adalah EN menyatakan:

“Sebagai orang tua mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dengan mengatakan yang benar, harus meminta maaf apabila berbuat salah sebelum saya menanyakan kepada anak jika kedapatan berbohong saya kan memarahi dan menghukum anak, seperti mencuri uang anak tidak mengaku saya akan memarahi dan mengancam untuk tidak member uang kepadanya. Saya juga sering menceritakan dan mengingatkan tentang siksa api neraka.”⁶⁴

Sikap jujur ini sangat perlu ditanamkan untuk diri setiap manusia khususnya antara orang tua dengan anak harus mengajarkan dan membiasakan sifat jujur. Setiap orang tua membentuk karakter religius juga dengan jujur salah satunya

c) Rendah Hati

Islam mengajarkan setiap umatnya memiliki rendah hati dan budi yang baik, dengan memiliki rendah hati maka rasa angkuh dan sombong tidak akan hadir dalam hati. Seseorang yang memiliki kerendahan hati akan sadar akan keterbatasan

⁶⁴ Wawancara dengan Edy Nasution, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 9 September 2022

kemampuan dirinya, sehingga tidak merasa lebih baik atau unggul dari orang lain.

Salah satu orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan mengajarkan anaknya untuk rendah hati pada gaya pengasuhan ini orang tua membiasakannya dengan tegas dan sikap orang tua yang bertindak dengan keras dalam hal ini tekanan yang membuat anak semua patuh atas perintah dan keinginan orang tua, di Lingkungan I Pasar Sibuhuan yang bersifat seperti ini juga apabila anak mendapatkan prestasi jarang diberi pujian atau hadiah supaya anak terbiasa tidak menjadi manja dan menjadi orang yang sederhana. Peneliti AS sebagai anak bahwa orang tuanya menghukum apabila terlambat sekolah dan apabila beliau tidak sopan terhadap yang lebih tua darinya ataupun berkata kotor maka beliau akan dimarahi di depan teman-temannya.⁶⁵

Jadi anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan diajarkan rendah hati oleh orang tuanya dengan dipaksa dan tegas, tapi kalo tidak seperti itu anak akan menjadi pembangkang tidak takut kepada orang tua.

Salah satu orang tua MN mengajarkan anak rendah hati menyatakan:

“Sebagai orang tua mencontohkan anak untuk selalu berbuat baik, bersopan santun, saya juga tidak pernah memuji anak dengan berlebihan Karena akan membuat anak bangga atas dirinya

⁶⁵ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 9 September 2022

sebisa mungkin dijauhkan dari sifat bangga atas kemampuannya. juga tidak lupa menanamkan sifat rendah hati dengan tidak boleh sombong.”⁶⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara maka peneliti melihat gaya pengasuhan orang tua otoritarian kepada anak, yaitu dengan tegas dan keras, sifatnya menghukum dalam mengasuh anak dalam taat kepada Allah apabila anak tidak melaksanakan perintah orang tuanya maka anak akan dihukum dan dimarahi. Begitu juga dengan sifat jujur orang tua sangat tegas dalam menyikapi anak untuk tidak berbohong dan selalu berkata jujur. Rendah hati juga diajarkan dalam kehidupan anak-anak mulai dari serkarang supaya tidak menjadi orang sombong dan tidak pamer.

3. Gaya pengasuhan Permisif

Orang tua pada gaya pengasuhan ini yaitu membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya, salah satu orang tua jarang memberi hukuman kepada anak. Gaya pengasuhan ini juga ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai keinginannya bisa juga disebut dengan orang tua pamanja untuk anaknya.

Di Lingkungan I Pasar Sibuhuan ada juga orang tua yang bersifat seperti ini membiarkan anaknya berperilaku sesuai keinginannya, terkadang masih diperhatikan tapi tidak sepenuhnya karena orang tua tidak sempat untuk mengurus keseharian anaknya juga jarang

⁶⁶Wawancara dengan Mintana Nasution, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 10 September 2022

berkomunikasi dengan anak karena ibu dan ayahnya berdagang dan bekerja mulai dari pagi sampai sore. Anak bebas dengan keinginannya, terkadang anak melakukan kewajibannya seperti sekolah, salat, dan mengaji setiap hari tapi terkadang mereka malas. Orang tua juga menyekolahkan anaknya ke MDA untuk bisa belajar agama dan mengaji.

a) Taat beribadah kepada Allah

Sebagaimana halnya setiap orang tua mengajarkan anaknya untuk selalu taat beribadah kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintah dan menjauhi larangannya.

Orang tua dalam pola asuh ini di Lingkungan I Pasar Sibuhuan masih memperhatikan perilaku anak kepada Allah tapi tidak sepenuhnya karena memberikan kebebasan untuk anak dalam berperilaku.

Salah satu orang tua IH menyatakan:

“Saya sebagai ibu terkadang tidak sempat mengajari anak, dan menyuruh anak untuk ibadah seperti salat dan sekolah maupun memperhatikannya karena saya sibuk berjualan di pasar. Mereka di rumah mandiri dan yang mengurusnya adalah kakaknya”⁶⁷

b) Jujur

Mendidik anak untuk jujur penting dilakukan orang tua sejak dini agar anak tidak terbiasa berbohong hingga dewasa. Ada banyak alasan yang membuat anak berbohong dan tidak berkata jujur, memnag

⁶⁷ Wawancara dengan Irma Hasibuan orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 11 September 2022

wajar terjadi dimasa pertumbuhannya. Tetapi orang tua jangan sering membiasakan berbohong di depan anak kemungkinan anak akan menirunya. Salah satu orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur, tidak boleh berbohong atas apa yang dilakukan, walaupun anak mengakui kesalahannya orang tua tidak pernah menghukum hanya untuk dinasehati dan ditegur bahwa itu tidak baik untuk dilakukan. Orang tua juga selalu memberikan setiap permintaan anak untuk dipenuhi karena orang tua takut anaknya mencuri kalau tidak dipenuhi keinginannya. Orang tua juga terbiasa berkata jujur baik dirumah maupun di luar rumah, lama-kelamaan juga anak akan meniru kebiasaan tersebut. Orang tua juga sering menceritakan tentang surga dan neraka bahwa itu ada.⁶⁸ Pada gaya pengasuhan permisif ini tidak suka menghukum dan memaksa anak karena bisa jadi anak akan melawan kepada orang tuannya.

Salah satu BN orang tua menyatakan:

“cara mengajarkan anak bersifat jujur yaitu dengan memberikan apresiasi saat anak berkata jujur, dan apabila anak berbohong saya akan menasehatinya dengan lemah lembut.”⁶⁹

c) Rendah hati

Rendah hati adalah hal yang penting untuk menjadi pribadi yang menghargai satu sama lain, sikap rendah hati juga membuat anak jauh dari kata sombong dan mengajari anak untuk bersyukur. Salah

⁶⁸ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 11 September 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Bintang Nasution, orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan, pada tanggal 12 September 2022

satu orang tua KH di Lingkungan I Pasar Sibuhuan orang tua mengajari anaknya untuk tidak sombong dan bersopan santun kepada setiap orang dan menerapkan anak untuk selalu mengucapkan Alhamdulillah, maaf, minta tolong dan terimakasih. Memberikan pujian juga untuk tetapi tidak berlebihan untuk membuat anak lebih semangat untuk melakukan hal-hal baik.

Salah satu SH orang tua menyatakan :

“Sebagai orang tua menanamkan sifat rendah hati untuk anak yaitu dengan cara tidak boleh sombong dan terus mengingatkan dosa orang yang sombong, mengajarkan rasa syukur, dan tidak boleh berbangga diri atas apa yang dimiliki. Saya selalu memberikan hadiah dan memberikan apa saja yang anak minta selagi saya masih bisa membahagiakan anak saya.”⁷⁰

Dari observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa orang tua dalam gaya pengasuhan permisif ini di Lingkungan I Pasar Sibuhuan memberikan kebebasan kepada anaknya, mengajarkan dan memperhatikan anak dengan ibadah dan sopan santun. Orang tua pada tipe ini juga bersifat pemanja apa saja kemaauan anak dituruti tidak pernah ditolak, apabila tidak dituruti anak akan melawan malas belajar.

4. Gaya Pengasuhan Konsultatif (Musyawarah)

Orang tua pada gaya pengasuhan ini yaitu memberikan nasehat dan pertimbangan untuk anak agar bisa memilih keputusan yang terbaik untuk dirinya. gaya pengasuhan orang tua ini yang membuat anak

⁷⁰ Wawancara dengan Sabeda Hasibuan, orang tua di Lingkungan I P asar Sibuhuan, pada tanggal 12 September 2022

terbuka dengan apa yang dilakukan dan sama-sama mengetahuinya, pada gaya pengasuhan ini anak dan orang tua selalu berdiskusi tentang apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan. Sehingga, orang tua dan anak merasa nyaman dan tidak terbebani atas apa yang dilakukan. Pada observasi ini peneliti melihat bahwa orang tua pada pengasuhan ini memiliki cara untuk meluangkan waktu dalam mendidik anaknya. Jika seorang anak ingin melakukan sesuatu hal seperti memilih sekolah yang diinginkannya, seorang anak harus berkonsultasi terlebih dahulu kepada orang tua untuk menanyakan pendapat orang tua mengenai hal tersebut.⁷¹

SP mengatakan bahwa, sebagai orang tua ia selalu mengajak anak berdiskusi dalam hal yang akan dilakukan seorang anak, seperti memperkenankan anak memilih sekolah yang diinginkan jika menurut ia tidak baik, maka ia memberikan masukan agar anak bisa mempertimbangkannya.⁷²

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada empat gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, yaitu pertama, gaya pengasuhan autoritatif yaitu orang tua yang menunjukkan perilaku penuh kasih sayang dan dukungan terhadap anak seperti menjaga pergaulan anaknya, membimbing dan mengajari anak untuk berperilaku baik,

⁷¹ Observasi di Lingkungan I Pasar Sibuhuan pada tanggal 13 September 2022

⁷² Wawancara dengan Soleh Pulungan, orang tua di Lngkungan I Pasar Sibuhuan Pada Tanggal 13 September 2022

bersikap obyektif perhatian kepada anak. juga mengajarkan karakter religius seperti taat kepada Allah, jujur dan rendah hati. Kedua, gaya pengasuhan authoritarian yaitu memberikan batasan dan kendali yang tegas, orang tua pada gaya pengasuhan ini tidak memiliki umpan balik dari anaknya. Sifat orang tua pada gaya pengasuhan ini tegas, memarahi dan menghukum, jarang memberikan hadiah dan pujian kepada anak. Ketiga, permisif yaitu membiarkan anaknya berperilaku sesuai keinginannya, terkadang masih diperhatikan tapi tidak sepenuhnya. Gaya pengasuhan ini juga ditandai dengan adanya kebebasan, bisa juga disebut dengan orang tua pemanja untuk anaknya dan disukai banyak anak. Keempat gaya pengasuhan konsultatif (musyawarah) yaitu mengajak dan membiasakan anak untuk selalu berdiskusi tentang hal apa yang akan dilakukan

Ada penelitian Windya Rifatul Khabiba mengemukakan bahwa gaya pengasuhan orang tua ada tiga juga yaitu, gaya pengasuhan otoriter dalam hal ini orang tua menerapkan peraturan yang ketat, orang tua jarang memberikan hadiah dan pujian kepada anak, dan berorientasi pada hukuman. Kedua, gaya pengasuhan demokratis yaitu orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak, orang tua memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai, hukuman diberikan akibat perilaku yang salah. Ketiga, gaya pengasuhan permisif yaitu, orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, anak tidak mendapatkan hukuman meskipun anak melanggar aturan, memberikan

kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua.⁷³

Ada juga penelitian Nurnaini mengemukakan bahwa gaya pengasuhan orang tua ada tiga juga yaitu, gaya pengasuhan otoritatif yaitu orang tua memberikan perhatian, cinta dan kasih sayang, orang tua memberikan teguran dan nasehat, memberika support. Kedua, gaya pengasuhan otoriter yaitu, tidak memberikan kebebasan kepada anak, orang tua bersikap tegas, marah-maraha dan memberikan hukuman. Ketiga, gaya pengasuhan permisif dan tak peduli yaitu, orang tua memberikan kebebasan kepada anak, membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan dan mengikuti apapun keinginanya. Gaya pengasuhan ini cenderung sangat memanjakan anak sehingga kurang mampu mengendalikan diri yang buruk dan anak selalu mengharapkan orang tuanya untuk mengikuti semua kemauannya.⁷⁴

Perbedaan penulis dengan peneliti lain yaitu mengenai nama gaya pengasuhan, peneliti dengan gaya pengasuhan authoritative, authoritarian dan permisif. Sedangkan peneliti lain gaya pengasuhannya yaitu, otoriter, demokrasi dan permisif. Tetapi, sama-sama mengarahkan pada gaya pengasuhan dan mempunyai tiga gaya pengasuhan masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Hal ini dilakukan di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat

⁷³ Windhya Rifatul Khabiba, *Parenting orang tua yang anaknya berhadapan dengan hukum*, (UIN Sunan Ampel, 2021), hal, 60

⁷⁴ Nurnaini, *Bentuk pengasuhan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (UIN Pare-Pare, 2018), hal, 74

penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuannya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut, oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu karena orang tua yang di rumah memiliki banyak kegiatan selain di rumah juga harus pergi bekerja ke sawah dan berdagang ke pasar. Anak-anak juga di Lingkungan I Pasar Sibuhuan ini juga sulit dijumpai karena di pagi hari pergi sekolah sampai sore, sesudah solat magrib dilanjutkan mengaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya pengasuhan *authoritatif* yaitu menunjukkan perilaku penuh kasih sayang dan dukungan terhadap anak dalam pembentukan karakter religius anak seperti:
 - a. mendorong dan membimbing anak untuk taat beribadah kepada Allah, seperti mengajarkan salat dan berpuasa.
 - b. Jujur dengan membimbing dan mengendalikan anak dalam berbudi pekerti yang baik seperti jujur, memberikan contoh yang baik dihadapan anak-anaknya.
 - c. Rendah hati yaitu mengendalikan anak untuk menghindari perilaku tercela seperti, mencori, berbohong, berkelahi, melawan orang tua,
2. Gaya pengasuhan *Authoritarian* yaitu memberikan batasan kendali yang tegas. Orang tua juga pada gaya pengasuhan ini sifatnya tegas, memarahi dan menghukum jika anak berbuat salah, juga jarang memberikan hadiah dan pujian kepada anak. Pembentukan karakter religiusnya yaitu
 - a. Taat beribadah kepada Allah dengan salah satunya memaksa anak untuk solat, orang tua juga mengajari anak mengaji di rumah tetapi

- apabila tidak mengerti akan dimarahi dan tidak boleh melawan dan diajarkan untuk disiplin dengan waktu.
- b. Jujur yaitu cara orang tua apabila anak berbohong akan dihukum jika berbuat salah akan dihukum dan apabila dicurigai akan diancam sampai anak mengaku berbuat kesalahan.
 - c. Rendah hati yaitu orang tua yang membiasakan dengan tegas disiplin atas peraturan orang tua, dengan hidup sederhana tidak boleh berlebih-lebihan.
3. Gaya pengasuhan Permisif yaitu ditandai dengan adanya kebebasan yang berlebihan. Bisa juga disebut dengan orang tua pemanja untuk anaknya. jarang menghukum anak apabila melanggar aturan.
- Pembentukan karakter religius yaitu
- a. Taat beribadah kepada Allah yaitu dengan menyuruh anak untuk melaksanakan salat dan sekolah, menuruti semua kemauan anak-anaknya. Memperhatikannya tapi tidak sepenuhnya
 - b. Jujur yaitu dengan mengajarkan dengan berkata jujur, tidak boleh berbohong atas apa yang dilakukan, tetapi walaupun anak berbohong tapi orang tua tidak pernah memarahinya.
 - c. Rendah hati yaitu mengajarkan untuk tidak sombong, dan bersopan santun kepada setiap orang. Selalu memberikan pujian kepada anak supaya anak makin semangat dalam belajar.
4. Gaya pengasuhan Konsultatif (musyawarah) yaitu memberikan nasehat dan pertimbangan untuk anak agar bisa memilih keputusan yang terbaik

untuk dirinya. Orang tua yang membuat anak terbuka dengan apa yang dilakukan dan sama-sama mengetahuinya, pada gaya pengasuhan ini orang tua dan anak selalu berdiskusi tentang apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan. Anak menjadi tidak segan untuk mengajak bertukar pikiran dengan orang tua dan berdiskusi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Sangat diharapkan bagi orang tua dalam mendidik, membimbing anak hendaknya dengan sungguh-sungguh, dan dengan memperbanyak komunikasi dengan anak, mengajari anak bersopan santun dan membiasakan anak beribadah. Orang tua juga diharapkan hendaknya memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak dengan siapa dia bermain dan apa yang ia lakukan karna faktor yang mempengaruhi bisa jadi faktor lingkungan dan teman-teman, Memberikan nasehat terus menerus supaya anak mengingatnya ketika ia hendak bermain.
2. Bagi anak, untuk selalu teguh keyakinannya dalam membiasakan ibadah untuk selalu ingat kepada Allah SAW dengan menjalankan ajaran agama Islam, rajin menuntut ilmu, mendengarkan nasehat-nasehat orang tua, jangan melawan orang tua, patuh terhadap orang tua, sopan santun terhadap orang lebih tua. Jangan melanggar aturan-aturan yang diberikan orang tua. Juga berakhlak yang baik agar sukses kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Rabiatu, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, volume7, Nomor 1, Mei 2017
- Ahsanulhaq Moh, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, vol.2 No 1, Juni 2019
- Alfani Fitr dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal*, Riau: Universitas Riau, 2016
- Aly Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Ayu Wandari Lufi, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 9-10 Tahun di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2014
- Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982
- Dian Andayani dan Abdul Majid , *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Drajat Zakiah , Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta :Bumi Aksara, 2009
- Dwi Lestari Gunarti,dkk, ‘ ‘Budaya Parenting Suku Indonesia di Pembiasaan Karakter Anak’’, Konferensi Internasioan Riset Penting UNNES IC PEOPLE UNNES 2018
- Harmonis Dirga Hutri, *Masalah Pengasuhan yang Bisa Dialami Orang Tua dan Solusinya*, <http://m.kumparan.com>, diakses 5 September 2021
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press 2009

- Hidayatullah Furqon M, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung: Penerbit Alumni, 1979
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000
- M. Noor Rohinah, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012
- Mahulauw Yuni, *Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Karakteristik Anak Pada Masyarakat Arbes RT-05/RW-17 Desa Batu Merah Ambon*, Skripsi, Ambon: IAIN Ambon, 2019
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Markum Enoch M, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Munir Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Amzah, 2007
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara 2016
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Patoni Achmad, et,all., *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta : Bina Ilmu, 2004
- Rusyan Tabrani H.A. ,dkk, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: PT Gilang Saputra Perkasa, 2012

- Safarina Hd, H. Abdullah Idi, *Etika Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Saidah, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Keberhasillan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Sorik Marapi KabS. Madina, *Skripsi Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri*, 2016
- Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sriwilujeng Dyah, *Panduan Impelentasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Syarbini Amirulloh, *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, Jakarta:PT Gramedia, 2014
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Penerbit,J-ART
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Wedi Fitriani & Eli Rohaeli Badria, '' Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshosoling di Kancil Cendekia'', *Jurnal COMM-EDU*, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018
- Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI LINGKUNGAN 1 PASAR SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS “**, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi orang tua tentang pembentukan karakter religius anak.
2. Mengobservasi orang tua tentang gaya pengasuhan dalam membentuk karakter religius anak
3. Mengobservasi anak dengan segala aktivitasnya termasuk pergaulannya

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Siapa sajakah nama perangkat di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Berapakah jumlah masyarakat di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
5. Bagaimanakah sarana prasarana di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

**B. Wawancara dengan Orang tua di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang gaya pengasuhan yang baik kepada anak?
2. Apakah bapak/ibu menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu menegur anak jika melakukan kesalahan atau berbuat yang tidak baik?
4. Apakah bapak/ibu mengawasi pergaulan anaknya?
5. Bagaimanakah menurut bapak/ibu cara membiasakan taat beribadah kepada Allah?
6. Apakah anak sering berbohong kepada kedua orang tuanya?
7. Bagaimana cara membentuk karakter jujur kepada anak?
8. Bagaimana cara membentuk dan membiasakan anak bersifat rendah hati?
9. Apakah bapak/ibu memberikan reward atau hadiah kepada anak jika mendapatkan penghargaan yang baik?

C. Wawancara dengan anak di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Apakah orang tua selalu memperhatikan anda dalam melakukan sesuatu?
2. Apakah orang tua selalu memberikan peraturan yang ketat dan tegas kepada anda dalam melakukan sesuatu?
3. Apakah orang tua memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah seperti salat dan puasa?
4. Apakah orang tua memberi hadiah jika anda rajin dalam beribadah terutama solat dan membaca alquran dan menghafalnya?
5. Apakah orang tua pernah mengajari anda mengaji?
6. Apakah orang tua mengajari anda tentang sopan santun?
7. Apakah orang tua sering memberikan nasihat kepada anda?

HASIL OBSERVASI

NO	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1.	Mengamati orang tua tentang pembentukankarakter religius anak	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa orang tua membentuk karakter religius anaknya dengan memberikan perhatian, peraturan, dan menjaga pergaulan anak-anaknya dengan mengajarkan solat, baca al-quran, bersopan santun, dan memiliki cara mendidik yang berbeda-beda
2.	Mengamati gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, bahwa di Lingkungan I Pasar Sibuhuan ini, gaya pengasuhan orang tua berbeda beda dengan orang tua yang lain ada yang authoritatif, menunjukkan perilaku baik seperti mengajari dan membimbing anak solat dan mengaji, menjaga pergaulan anaknya dalam pembentukan karakter religius, Authoritarian yaitu memberikan batasan kendali yang tegas, tidak boleh keluar rumah di malam hari kecuali hari libur sekolah, apabila berbuat salah langsung dihukum tanpa memberikan alasan. Permisif yaitu jarang menghukum anak apabila melanggar aturan.

3.	Mengamati Anak dengan segala aktivitasnya dan pergaulannya	Berdasarkan observasi peneliti didapatkan bahwa aktivitas dan pergaulan anak, sehari-hari ada yang mulai dari pagi sampai sore sekolah, ada juga anak-anak yang sering tidak sekolah dengan alasan terlambat bangun, tetapi anak itu mengikuti kawannya yang tidak sekolah, di malam hari juga banyak anak-anak yang berkeliaran bermain bersama-sama kawannya tidak peduli dengan sekolahnya kadang sampai jam 10 malam.
----	--	---

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

NO	Informan	Topik wawancara	Hasil wawancara
1.	Saleh Harahap	Bagaimana tentang gaya pengasuhan yang baik kepada anak?	Yaitu, dengan memberikan pengajaran dan membimbing dalam berbuat baik dengan mengawasi pergaulannya.
		Bagaimana menegur anak jika berbuat kesalahan ?	Saya akan memberi nasehat jika yang dilakukannya salah dan menegurnya.
		Apakah mengawasi pergaulan anak-anaknya?	Ya, saya selalu mengawasinya agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang tidak baik
		Bagaimanakah menurut cara membiasakan taat beribadah kepada Allah?	Yaitu dengan diajarkan tentang Allah, kemudian saya ajarkan tata cara salat, mengajari baca alquran dan mengamalkannya.
	Donna	Apakah anak sering	Iya terkadang mereka

2.	Hasibuan	berbohong kepada kedua orang tuanya?	berbohong
		gaimana cara membentuk karakter jujur kepada anak?	Yaitu saya selalu menginginkan anak menjadi baik terutama dalam sikap jujur harus dibiasakan mulai sekarang dan membiasakan disiplin
		gaimana cara membentuk dan membiasakan anak bersifat rendah hati?	Yaaitu menasehatiny agar berkata sopan dengan siapapun terutama yang lebih tua dan berakhlak baik
3.	Naimah Batubara	gaimana menurut tentang gaya pengasuhan yang baik kepada anak?	Saya selalu membimbing dengan tegas anak- anak saya supaya tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Jika anak berbuat kesalahan saya langsung memarahinya
		gaimana menegur anak jika berbuat salah?	Jika anak berbuat kesalahan saya langsung memarahinya tanpa mereka memberi alasan terkadang alasannya juga tidak sesuai
		gaimanakah cara membiasakan taat beribadah kepada Allah?	Membiasakan beribadah tugas saya untuk memperhatikan dan mengajari anak salat dan juga baca alquran, saya sebagai ibu yang mengajari anak supaya mengerti dan saya paksa sampai bisa dan anak – anak juga tidak boleh keluar rumah di malam hari selalu saya suruh belajar agar paham di

			sekolah dan selalu saya awasi
4	Edy Nasution	akah anak sering berbohong kepada kedua orang tuanya?	Jarang karena mereka takut dimarahi
		gaimana cara membentuk karakter jujur kepada anak?	Mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan berkata salah jika salah, harus meminta maaf apabila salah sebelum kedapatan berbohong, seperti mencuri uang saya akan langsung memarahi dan menghukumnya dan mengancam untuk tidak memberikan uang jajan. Dan sering menceritakan panasnya siksaan api neraka.
		gaimana cara membentuk dan membiasakan anak bersifat rendah hati?	Mencontohkan anak untuk selalu berbuat baik, bersopan santun, saya juga tidak pernah memuji anak dengan berlebihan karena akan bangga dengan dirinya.
5.	Irma Hasibuan	gaimana tentang gaya pengasuhan yang baik kepada anak?	Dengan berperilaku sesuai keinginannya kadang diperhatikan tapi tidak sepenuhnya karena bebas dengan kemauannya.
		gaimana menegur anak jika berbuat kesalahan ?	Saya menasehatinya dengan sekedarnya karena tidak melihat jelas kesalahannya, dari orang lain yang mengatakan dan tidak pernah menghukum
		gaimanakah cara membiasakan taat beribadah	Saya terkadang tidak sempat mengajari anak dan menyuruhnya untuk

		kepada Allah?	salat karena saya sibuk berdagang di passer, di malam hari juga mereka pergi belajar baca al-quran bersama kawan-kawannya. Mereka mengurusnya kakak mereka.
		akah anak sering berbohong kepada kedua orang tuanya?	Sering
		gaimana cara membentuk karakter jujur kepada anak?	Saya menjejarkannya dengan memberikan apresiasi saat anak berkata jujur, dan apabila anak berbohong saya akan menasehatinya supaya tidak diulangnya.
		gaimana cara membentuk karakter jujur kepada anak?	Cara saya membentuk rendahhati untuk anak yaitu ddengan membiasakan hidup sederhana, dan tidak boleh sombong dan tidak boleh berbangga diri atas apa yang dimiliki
		Apakah bapak/ibu memberikan reward atau hadiah kepada anak jika mendapatkan penghargaan yang baik?	Saya slalu meberikan ahadiah kepada anak saya jika mendapatkan juara apalagi bisa menghapal ayat-ayat alquran

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

No	Informan	Topik wawancara	Hasil wawancara
1	Azhar	akah orang tua selalu memperhatikan anda	iya, ayah dan ibu saya selalu mencari

		dalam melakukan sesuatu?	saya dan memperhatikan jika bermain handphone
		Apakah orang tua selalu memberikan peraturan yang ketat dan tegas kepada anda dalam melakukan sesuatu?	Iya orang tua saya memberikan peraturandi rumah dengan baik
		Apakah orang tua memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah seperti salat dan puasa?	Iya ayah saya selalumelaksanakan solat dan mengajak saya untuk ikut ke mesjid berjamaah, dan saya juga dibiasakan untuk berpuasa khususnya bulan ramadhan
		Apakah orang tua memberi hadiah jika anda rajin dalam beribadah terutama solat dan membaca alquran dan menghafalnya?	Iya saya diberi hadiah jika saya rajin solat dan menghafal ayat-ayat. Apa yang saya inginkan tapi tidak boleh berlebihan
		Apakah orang tua pernah mengajari anda mengaji?	Iya setiap selesai solat magrib saya sebelajar mengaji dengan ayah
		Apakah orang tua mengajari anda tentang sopan santun?	Iya dengan tidak boleh sombong, hidup sederhana
		Apakah orang tua sering memberikan nasihat kepada anda	Iya orang tua menasehati saya setiap berbuat kesalahan
2	Wardah fitria	Apakah orang tua selalu memperhatikan anda dalam melakukan sesuatu?	Iya saya slalu di perhatikan dengan tegas tidak boleh bermain-main.

		Apakah orang tua selalu memberikan peraturan yang ketat dan tegas kepada anda dalam melakukan sesuatu?	Iya peraturan dirumah kami sangat ketat seperti tidak boleh keluar malam
		Apakah orang tua memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah seperti salat dan puasa?	Iya orang tua saya selalu menyuruh untuk salat apabila tidak dilakukan ibu saya akan marah dan menghukum kami
		Apakah orang tua memberi hadiah jika anda rajin dalam beribadah terutama solat dan membaca alquran dan menghafalnya?	Iya tapi sekedarnya dan bermanfaat seperti buku cerita 25 nabi, alat tulis
		Apakah orang tua pernah mengajari anda mengaji?	Iya ibu saya mengajari saya mengaji di rumah dengan tegas agar kami mengerti dan dipaksa untuk bisa
		Apakah orang tua mengajari anda tentang sopan santun?	Iya
		Apakah orang tua sering memberikan nasihat kepada anda?	Iya selalu dinasehati setiap kami berbuat salah
3	Amani	Apakah orang tua selalu memperhatikan anda dalam melakukan sesuatu?	Iya saya diperhatikan apabila saya pergi bermain dengan teman-teman saya
		Apakah orang tua selalu memberikan peraturan yang	Terkadang karena orang tua saya sibuk berdagang di

		ketat dan tegas kepada anda dalam melakukan sesuatu?	pasar
		Apakah orang tua memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah seperti salat dan puasa?	Iya ibu saya dibiasakan salat dan berpuasa khususnya puasa dan selalu dibelikan apa saja yang saya inginkan apabila saya melaksanakannya
		Apakah orang tua memberi hadiah jika anda rajin dalam beribadah terutama salat dan membaca alquran dan menghafalnya?	Iya saya selalu diberikan hadiah apapun yang saya mau jika saya mendapat juara dan bisa menghafal ayat-ayat alquran
		Apakah orang tua pernah mengajari anda mengaji?	Saya mengaji di rumah teman saya. Terkadang saya diajari ayah
		Apakah orang tua mengajari anda tentang sopan santun?	Diajari untuk bersopan santun terhadap yang lebih tua dari saya
		Apakah orang tua sering memberikan nasihat kepada anda	Iya selalu memberikan nasehat jika saya salah

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara orang tua di Lingkungan I Pasar sibuhuan dengan bapak Edi Nasution



Wawancara dengan orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan ibu Amnil Siregar



Wawancara kepala Lingkungan dengan bapak H. Darwin Nasution



Wawancara orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan ibu Hotmaida



Wawancara orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan ibu H. Netti Lubis



Wawancara orang tua di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan ibu Naimah Batubara



Observasi anak solat magrib berjamaah di Mesjid



Wawancara anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan saudara Azhar Ismail dan saudari Wardah Syafitri



Wawancara anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan saudari Rayani



Wawancara anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan dengan saudari Amani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 9774 /Un.28/E.1/PP.00.9/E/2022

19 Desember 2022

Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth.

1. Dr. Anhar, MA. (Pembimbing I)
2. Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Syukria Hafifah Daulay
Nim : 1820100224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Gaya Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



De Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. {
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faximlie (0834) 24022

Website: <https://iik-iajn-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ibk@iajn-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2493 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan
Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Syukria Haffah Daulay
Nim : 1820100224
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Gaya Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 13 Agustus 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lehaenti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
LINGKUNGAN I PASAR SIBUHUAN

Kode Pos. 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor 2131/091-1/2022

Sehubungan dengan surat dari UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG
SIDIMPUAN Nomor : B-2493 /In.14/E.1/TL.00/08/2022, Hal : Izin Penelitian Penyelesaian
Skripsi, maka Kepala Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syukria Hafifah Dauly
Nim : 1820100224
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan I Pasar Sibuhuan
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Benar telah mengadakan penelitian di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas pada Tanggal 19 Agustus 2022 guna melengkapi data pada
penyusunan skripsi yang berjudul "**Gaya Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan
Karakter Religius Anak di Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sibuhuan
Pada tanggal : 19 September 2022
Kepala Lingkungan I Kel. Pasar Sibuhuan
Kecamatan Barumun



H. DARWIN NASUTION

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : SYUKRIA HAFIFAH DAULAY
NIM : 1820100224
Tempat/tanggal lahir : Sibuhuan, 19 Juli 1999
e-mail/ No HP : syukriahafifah74@gmail.com
No HP : 0813-7519-0458
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 bersaudara
Alamat : Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kec.Barumun,
Kab. Padanglawas

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kholid Daulay
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Donna Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lingkungan I Pasar Sibuhuan Kec.Barumun,
Kab. Padanglawas

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 100010 Tahun 2006 – 2012
- b. MTs Negeri Sibuhuan Tahun 2012 – 2015
- c. MA Negeri Sibuhuan Tahun 2015 – 2018
- d. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada tahun 2018/2019